

PEMBELAJARAN BUSANA PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Mariam Jamila¹, Yuniarti Minaf², Hanafi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia
mariamjamila09@gmail.com | yuniartimunaf1960@gmail.com | hanafivera54@gmail.com

Submitted : 20 Apr 2024

Revised : 20 Jun 2024

Accepted : 26 Juni 2024

Abstract

The research entitled “Learning Clothing in Creative Products and Entrepreneurship Subjects at SMK Negeri 1 Ampek Angkek, Kabupaten Agam Regency” is a descriptive study related to learning how to make clothes. The aim of this research is to describe the learning process for making clothes in class XII Batik and Textile Creative Crafts at SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The results of the research found that the clothing making had been carried out in accordance with what was stipulated in the RPP, the clothing making process carried out by the students had reached the KKM standard. Achievement of a score of 95.66 in the “Very Good” category. Achievement of a score of 83-91 is in the “Good” category. Achievement of a score of “Poor” is in the range of scores less than 74 points.

Keyword : Learning, Clothing, PKWU

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Busana pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam” merupakan kajian kualitatif terkait pembelajaran pembuatan busana. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran pembuatan busana di kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 1 Ampek Angkek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran pembuatan busana telah dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan pembuatan busana yang ditetapkan pada RPP dan proses pembuatan busana yang dilakukan siswa telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Pencapaian nilai yang diperoleh siswa pada kategori “Sangat Baik” pada angka 95,66 dan berada pada kategori “Baik” pencapaian nilai 83-91 dan pencapaian nilai pada kategori “Cukup” dengan nilai rata-rata 76,66-79,66 serta pencapaian nilai pada kategori kategori “Kurang” berada pada rentang dari angka 74.

Kata Kunci : Pembelajaran, busana, PKWU.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara sadar dan terencana. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berbunyi “ Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara”. Pendidikan diartikan juga upaya pembelajaran, pelatihan serta penelitian (Hamid Darmadi, 2018:2).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Proses Pembelajaran dapat dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan meliputi tujuan yang akan dicapai sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Proses pendidikan diberikan dalam lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal) dan lingkungan masyarakat (non formal) sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu individu yang berkualitas tercipta dari lembaga pendidikan yang disebut sekolah (Pupuh Fathurrohman dan A, Suryana, 2011:98)

SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam merupakan Sekolah Tingkat Menengah Atas yang sudah terdaftar sebagai sekolah berakreditasi B, memiliki 9 program keahlian diantaranya Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Akuntansi, Tata Busana, Multimedia, Desain Komunikasi Visual, Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran serta Tata Boga. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada siswa SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja ataupun berwirausaha. Maka dari itu

SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam menjadikan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menjadi mata pelajaran wajib diajarkan pada seluruh siswa-siswi kelas XI dan XII.

Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut dapat memberikan pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Mata pelajaran ini akan diajarkan kepada siswa tentang cara membuat produk yang unik dan berkualitas serta bagaimana mengembangkan ide-ide kreatifitas menjadi sebuah produk dalam pembuatan busana yang unik dan menarik.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memuat materi tentang busana. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki dan memberikan rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi si pemakai. Menurut Riyanto dan Zulfahri (2003:2) “busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang, seperti blazer, rok, blus, dan celana”.

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam pembuatan busana sangat menarik untuk dibahas dan diteliti karena pembelajaran pembuatan busana di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang karya khususnya menjahit. Proses pembelajaran pembuatan busana ini butuh kesabaran dan ketelitian serta waktu pengerjaan yang lama.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti di lapangan pada pembelajaran pembuatan busana menemukan beberapa masalah yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PKWU tidak mengajar sesuai dengan RPP dan RPP yang digunakan pada pembelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan Tahun Ajaran 2023 adalah RPP

Tahun 2022. Pada proses pembelajaran pembuatan busana guru langsung memberikan desain busana yang akan dibuat oleh siswa sehingga siswa masih terfokus dengan model busana yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kreativitas siswa dalam pemberian hiasan pada busana tidak teraplikasikan pada produk busana.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian terkait “Pembelajaran Busana pada Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam”.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan melalui survei secara langsung di lapangan. Kualitatif adalah suatu keadaan atau fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018:10). Penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Siswa, jenis data yang diperoleh berupa dokumentasi selama proses pembelajaran pembuatan busana. Sumber data sekunder berupa arsip-arsip yang ada di sekolah seperti sejarah sekolah. Menurut (Sugiyono, 2017 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Setelah data-data diperoleh dengan jelas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan, dalam pengolahan, peneliti mengambil langkah, yaitu membaca, memahami dan menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan proses penyajian data secara langsung, penulis akan memahami hasil pengolahan bahan penelitian sehingga mendapatkan hal-hal penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan

masalah dan tujuan dari penelitian.

Hasil analisis data akan memberikan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran busana pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Busana

1. Persiapan Mengajar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dilakukan dengan baik dan optimal, oleh karena itu guru harus mempersiapkan tahap pembelajaran sebagai berikut:

Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk menggambarkan langkah- langkah dalam proses pembelajaran. Manfaat RPP yaitu menjadikan pedoman bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran supaya lebih terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Mempersiapkan Materi Pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan hal yang paling penting pada pelaksanaan pembelajaran. pembelajaran pembuatan busana yang dibelajarkan kepada siswa tentang pembelajaran pembuatan busana yang dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek pembuatan busana, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya busana. Proses pembuatan busana dilakukan siswa secara individu mulai dari pengambilan ukuran badan, membuat pola, melakukan pemotongan pola, membuat rancangan bahan, melakukan pemotongan bahan dan menyatukan bagian-bagian bahan busana yang telah dipotong dengan menggunakan mesin jahit adapun kegiatan pembelajaran pembuatan busana dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan RPP adalah menjelaskan langkah-langkah proses kerja pembuatan pola busana selanjutnya guru memperagakan alat dan bahan pembuatan pola busana serta memperagakan alat dan bahan pembuatan busana setelah siswa memahami alat dan bahan dalam pembuatan pola dan busana selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengukuran bagian tubuh yang diukur menggunakan cm sesuai dengan prosedur. Gambar di bawah guru sedang mendemostrasikan pengambilan ukuran badan pada siswa.



Gambar 1. Proses Pengukuran Badan
(Foto: Mariam Jamila, 2023)

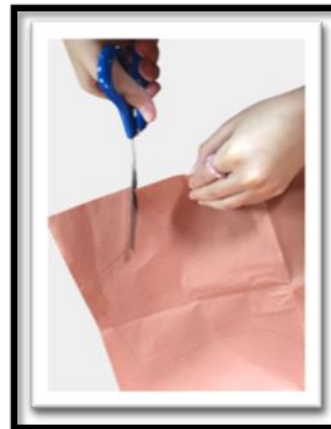
Setelah pengambilan ukuran badan dilakukan guru mengarahkan siswa untuk melakukan pembuatan pola pada kertas pola dengan ukuran badan. Proses pembuatan pola ini bertujuan untuk menggambar ukuran yang telah didapat berdasarkan ukuran badan masing-masing siswa pada kertas pola, pola berfungsi untuk mempermudah proses pemotongan bahan, gambar di bawah guru sedang mendemonstrasikan proses pembuatan pola dengan kertas batang padi.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pola
(Foto: Mariam Jamila, 2023)

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua guru menyampaikan Setelah proses pembuatan pola dilakukan siswa melanjutkan pada proses pemotongan pola. Pemotongan pola dilakukan berdasarkan garis pola yang telah dibuat. proses pemotongan pola ini harus dilakukan dengan teliti dan tepat. Gambar di bawah siswa sedang melakukan pemotongan pola.



Gambar 3. Pemotongan Pola Badan
(Foto: Mariam Jamila, 2023)

c. Pertemuan III

Pertemuan ke tiga guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemotongan busana yang mana pola diletakkan di atas permukaan kain yang telah dibentang dengan arah serat yang diinginkan,

kemudian pola disematkan menggunakan jarum pentul. Pola yang ditata di atas permukaan kain kemudian diberi kampuh dengan ukuran 1,5 cm hingga 2 cm.

Kampuh adalah bagian bahan yang tersisa di luar batas jahitan. Kampuh ini berfungsi untuk menggabungkan dua potongan bahan kain yang akan dijahit sesuai dengan garis pola baju yang sudah diberi tanda rader. Gambar di bawah menunjukkan Proses pemotongan pola sebagai berikut:



Gambar 4. Penempatan Pola dan Pemotongan Bahan
(Foto: Mariam Jamila, 2023)

d. Pertemuan IV

Pertemuan ke empat siswa melakukan penjahitan busana dengan menggunakan mesin jahit. Proses menyatukan bagian-bagian busana yang telah di jelujur menggunakan mesin jahit agar busana yang dihasilkan lebih rapi dan kuat.



Gambar 5. Penjahitan Busana dengan Mesin Jahit
(Foto: Mariam Jamila, 2023)

setelah siswa menyelesaikan penjahitan busana siswa selanjutnya melakukan proses *finishing* busana adalah proses akhir yang diterapkan pada busana yaitu menjahit sum pada bagian bawah busana, *depun* serta pembersihan busana dan penyetrikaan yang bertujuan agar pakaian yang dibuat terlihat rapi dan bersih



Gambar 6. Mengobras Busana
(Foto: Qurtha Lailla Fitri, 2023)

Hasil Proses Pembelajaran

Hasil proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam pembuatan busana di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Karya yang dihasilkan siswa adalah busana tunik batik yang dikombinasikan dengan bahan biru tua yang dijahit pada bagian depan busana. hasil karya siswa dibagi dalam empat kriteria penilaian yaitu: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan D (Kurang)

Tabel 1
Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata
		Ketepatan Teknik Jahit	Kerapian/Kebersihan jahit	Produk Busana	
1.	Aditia Fahzan	75	80	-	51,66
2.	Alya Arsyad	91	90	84	88,33
3.	Dhiyah Arifah Hanum	92	91	92	91,66
4.	Mila Marhevi	83	93	85	87
5.	Mutiara Salsabila	96	95	96	95,66
6.	Natasya Adelia Putri A	83	93	85	87
7.	Putri Lara Hati	80	84	75	79,66
8.	Putri Rahmadani	82	82	75	76,66
9.	Putri Zakia	93	80	96	89,66
10.	Sabila Nauli	84	80	90	84,66
11.	Shafika	75	86	75	78,66
12.	Thaza Nabila	75	76	80	77
13.	Welni Rahma Diani	94	86	83	87,66
14.	Wilma Nengsih Elvira	90	86	78	84,66

(Sumber :Guru PKWU,2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara mengenai proses pembelajaran pembuatan busana di jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMK Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam dan hasil proses pembelajaran pembuatan busana di jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran pembuatan busana guru telah membuat RPP pembelajaran dan guru telah menerapkan pembelajaran sesuai RPP di mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Namun di dalam proses pembelajaran guru tidak mengaplikasikan peningkatan kreatifitas siswa pada tahapan belajar membuat desain yang baik untuk meningkatkan aspek kreatifitas siswa pada

tahapan pembelajaran pembuatan busana.

Hasil pembelajaran pembuatan busana pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang terdiri dari aspek penilaian yaitu; 1) Ranah Kognitif yaitu bertambahnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran busana siswa mampu menjelaskan, memperagakan dan menerapkan pembelajaran, 2) Ranah Afektif yaitu terlihat perubahan tingkah laku siswa terhadap disiplin, taat aturan setelah pembelajaran dilaksanakan oleh siswa, 3) Ranah Psikomotorik yaitu di saat siswa sudah bisa melakukan praktek pembuatan busana dengan baik berarti siswa sudah memiliki keterampilan dalam pembelajaran pembuatan busana. Hasil produk busana yang dibuat oleh siswa dinilai oleh guru dengan beberapa indikator penilaian yaitu penilaian ketepatan teknik jahit, kerapian dan kebersihan jahitan dan penilaian hasil karya

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) dengan angka 75.

DAFTAR PUSTAKA

Angipora Manusp, 2002, *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Anggrito, Albi, Setiawan & Sukardi, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV jejak.

Arifah A Riyanto, Liunir Zulbahri, 2003. *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo.

Asep Hermawan, 2006. *Penelitian Bisnis Pradigma Kualitatif*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Boedijono, Yogi, 2013. *Panduan Lengkap Menjahit*. Jakarta: Kawah Pustaka.

Dharsono, Kartika Sony 2007. *Estetika*. Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, Pupuh, dkk, 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamid, Darmadi, dkk, 2018. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sarosa, Samiaji, 2017, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks.

Saud, dan Saefuddin, dkk, 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Upi press.

Sudarmanto, Eko, dkk, 2022. *Metode Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Medan : Yayasan Menulis.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sukardi, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komptensi Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.